

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, infeksi, dan keracunan kehamilan. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi status kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian ibu (Amiruddin, 2017). Menurut Mariana (2018) Anemia juga merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Resiko anemia gizi besi ini dapat menyebabkan produktivitas kerja rendah, daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan belajar anak sekolah rendah, peningkatan bobot badan ibu hamil rendah dan kelahiran bayi premature.

Penderita anemia ditandai dengan keluhan cepat lelah, sering, pusing, dan mata berkunang-kunang (Depkes RI, 2004). Anemia disebabkan defisiensi beberapa zat gizi seperti zat besi, dan vitamin B12. Anemia masa kehamilan adalah kondisi ibu dengan hemoglobin kurang dari 11 gr/dl. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga dapat memicu peningkatan produksi eritropoietin (Yanti et al., 2016).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) mendapatkan anemia terjadi pada 37,1% ibu nifas di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2018 prevalensi ibu hamil yaitu sebesar 48,9% di Indonesia, presentasi ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2018. Prevalensi ibu nifas dengan anemia pada tahun 2013 yaitu 37,1

sedangkan pada tahun 2018 yaitu 48,9 (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali jumlah ibu nifas di Bali tahun 2015 yaitu 70.907 orang, sedangkan yang mendapat tablet Fe selama lebih dari 90 hari sebanyak 67.409 orang (95,07%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko persalinan prematuritas meningkat, kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting serta infeksi pada masa nifas yang berakibat kematian ibu dan janinnya (Manuaba, 2015). Hal ini dapat menyebabkan tingginya angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian pada anak (Kartini, 2018). Ibu yang menderita anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif pada anak (Tanzih dkk, 2016). Anemia dalam kehamilan dapat mempengaruhi panjang bayi yang dilahirkan yang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan, prematuritas, cacat bawaan atau janin dengan berat badan yang rendah, stunting (Kartini, 2018).

Nur Fahira (2018) mengatakan adanya hubungan anemia dengan berat badan lahir rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anemia mempunyai hubungan

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Status Anemia Saat Hamil Dengan Kejadian Anemia Setelah Melahirkan Serta Berat Badan Bayi Lahir di RSUD Kabupaten Buleleng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Hubungan Status Anemia Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir dan Panjang Badan Bayi Lahir di RSUD Kabupaten Buleleng”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status anemia pasien ibu saat hamil dengan berat badan bayi lahir dan panjang badan bayi lahir di RSUD Kabupaten Buleleng

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi pasien ibu hamil anemia yang dirawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng
- b. Mengidentifikasi berat badan bayi lahir dan panjang badan bayi lahir di RSUD Kabupaten Buleleng.
- c. Menganalisa hubungan status anemia pasien ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di RSUD Kabupaten Buleleng
- d. Menganalisa hubungan status anemia pasien ibu hamil dengan panjang badan bayi lahir di RSUD Kabupaten Buleleng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah dapat menjadi panduan bagi rumah sakit untuk mengevaluasi hubungan status anemia pasien ibu hamil dengan berat badan bayi lahir dan panjang badan bayi lahir.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan ilmu gizi ke depan mengenai hubungan status anemia pasien ibu hamil dengan berat badan bayi lahir dan panjang badan bayi lahir serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

